Seminar Internasional Literasi / *International Seminar on Literacy* (SERASI)
Volume 1 (1) 1 – 28 Desember 2021
P-ISSN: …….. (Print) / E-ISSN: …… (Online)
Doi: 10.25273/
The article is published with Open Access at http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/.....

Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Teknik *Scramble* Kata Siswa Kelas I SD Negeri Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan

Lisa Puji Rahayu ✉, Universitas PGRI Madiun
Panji Kuncoro Hadi, Universitas PGRI Madiun
Sigit Ricahyono, Universitas PGRI Madiun

✉ *lisarahayu20@guru.sd.belajar.id*

Abstract: This study aims to describe the use of the word scramble technique to improve the reading skills of first-grade students at Selosari State Elementary School, Magetan District, Magetan Regency, and to determine the improvement in students' reading learning outcomes after the technique was implemented. The study employed classroom action research conducted in two cycles. The subjects were 28 first-grade students. Data were collected through observation of learning activities and reading skill tests and were analyzed qualitatively and quantitatively by comparing the pre-cycle, cycle I, and cycle II results. The findings show that the word scramble technique made learning more interactive and enjoyable, increased students' interest and motivation, attracted their attention, and strengthened their confidence. Learning mastery increased from 35.71% in the pre-cycle, representing 10 students, to 53.57% in cycle I, representing 15 students with an average score of 69, and then to 82.14% in cycle II, representing 23 students with an average score of 78. The result exceeded the predetermined success indicator, namely at least 75% of students achieving a minimum score of 70.

Keywords: reading skills; beginning reading; word scramble technique; Indonesian language learning; elementary school

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan teknik scramble kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan serta mengetahui peningkatan hasil belajar membaca setelah teknik tersebut diterapkan. Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 28 siswa kelas I. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas pembelajaran dan tes kemampuan membaca, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif dengan membandingkan hasil pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik scramble kata membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan, menumbuhkan minat dan motivasi, menarik perhatian, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa. Ketuntasan belajar meningkat dari 35,71% pada pra siklus atau 10 siswa, menjadi 53,57% pada siklus I atau 15 siswa dengan rata-rata nilai 69, kemudian meningkat menjadi 82,14% pada siklus II atau 23 siswa dengan rata-rata nilai 78. Hasil tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu sekurang-kurangnya 75% siswa mencapai nilai minimal 70.

Kata kunci: kemampuan membaca; membaca permulaan; teknik scramble kata; pembelajaran Bahasa Indonesia; sekolah dasar

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting bagi siswa sekolah dasar. Pada kelas rendah, kemampuan membaca permulaan menjadi landasan untuk mengikuti pembelajaran pada tahap berikutnya. Membaca bukan hanya kegiatan melafalkan tulisan, tetapi juga mencakup pengenalan huruf dan kata, pencocokan bunyi dengan makna, serta pemahaman terhadap

informasi yang dibaca (Akhadiah, 2015; Harras, 2014). Oleh karena itu, pembelajaran membaca di kelas I perlu dirancang sesuai karakteristik siswa agar tidak menimbulkan kejenuhan.

Kemampuan membaca permulaan berkaitan dengan ketepatan, kelancaran, pelafalan, dan intonasi. Pembelajaran membaca juga perlu memperhatikan motivasi, kondisi lingkungan, bahan bacaan, serta karakteristik siswa (Rahim, 2018). Tarigan (2018) menempatkan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam memperoleh informasi. Dengan demikian, guru perlu memilih strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif.

Permasalahan kemampuan membaca ditemukan pada siswa kelas I SD Negeri Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan. Berdasarkan kondisi awal, sebagian siswa belum mampu membaca dengan lancar dan hasil belajar masih rendah. Pembelajaran yang kurang bervariasi serta keterbatasan media membuat sebagian siswa kurang aktif. Kondisi awal menunjukkan ketuntasan belajar hanya 35,71% atau 10 dari 28 siswa, sedangkan kriteria ketuntasan minimal yang digunakan adalah 70 (Rahayu, 2026).

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah teknik scramble kata. Teknik ini mengemas kegiatan belajar dalam bentuk permainan menyusun huruf atau kata sehingga menjadi kata atau kalimat yang benar. Metode permainan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serius, tetapi tetap santai (Sutikno, 2014). Pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung juga lebih memungkinkan siswa untuk aktif dan tidak hanya menerima informasi secara pasif (Sanjaya, 2009).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan teknik scramble kata dan peningkatan kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas I SD Negeri Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan dengan subjek 28 siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Rancangan tersebut digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara bertahap melalui tindakan yang dilakukan di kelas (Sanjaya, 2009).

Pada tahap tindakan, guru melakukan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran, kemudian memperkenalkan teknik scramble kata dengan media yang telah disiapkan. Siswa diberi kesempatan menyusun kata dan mengembangkannya menjadi kalimat, kemudian membaca hasil susunannya. Pada setiap siklus dilakukan observasi aktivitas siswa dan guru serta tes kemampuan membaca. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan perubahan proses pembelajaran dan hasil tes pada setiap tahap (Rahayu, 2026).

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila sekurang-kurangnya 75% siswa mencapai nilai minimal 70. Teknik permainan dipilih karena sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa kelas rendah dan dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui aktivitas yang lebih aktif dan menyenangkan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa setelah diterapkannya teknik scramble kata dalam pembelajaran. Pada tahap pra siklus, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 35,71% atau 10 dari 28 siswa. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 53,57% atau 15 siswa, dengan nilai rata-rata 69. Hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II, dilakukan perbaikan pembelajaran dengan memberikan bimbingan yang lebih intensif, meningkatkan keterlibatan siswa dalam permainan menyusun kata dan kalimat, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil susunannya. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Nilai rata-rata kemampuan membaca mencapai 78, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 62. Sebanyak 23 dari 28 siswa atau 82,14% telah mencapai ketuntasan. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 75% siswa memperoleh nilai sekurang-kurangnya 70, telah tercapai.

Selain peningkatan hasil belajar, penerapan teknik scramble kata juga menunjukkan perubahan positif pada aktivitas siswa. Pada siklus II, kehadiran siswa mencapai 98%, siswa yang memperhatikan guru sebesar 89%, siswa yang bertanya sebesar 75%, dan siswa yang memberikan pendapat sebesar 66%. Sementara itu, siswa yang melakukan kegiatan lain saat pembelajaran menurun menjadi 19%. Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknik scramble kata tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Tabel 1. *Perkembangan Ketuntasan dan Nilai Rata-Rata*

Tahap	Siswa Tuntas	Ketuntasan	Rata-rata
Pra siklus	10 dari 28	35,71%	63
Siklus I	15 dari 28	53,57%	69
Siklus II	23 dari 28	82,14%	78

Sumber: diolah dari data penelitian Rahayu (2026).

PEMBAHASAN

Peningkatan kemampuan membaca siswa menunjukkan bahwa teknik scramble kata dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran membaca permulaan. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung melalui kegiatan menyusun huruf, kata, dan kalimat sebelum membacakan hasilnya. Kegiatan tersebut membuat pembelajaran tidak hanya berpusat pada penjelasan guru, tetapi juga memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa.

Pada siklus I, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Beberapa siswa kurang memperhatikan guru dan masih mengalami kesulitan dalam membaca, terutama dalam pelafalan, intonasi, serta penggunaan tanda baca. Kondisi tersebut kemudian menjadi bahan refleksi untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Guru memberikan penjelasan dan bimbingan yang lebih intensif serta memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk berlatih membaca.

Perbaikan pembelajaran pada siklus II memberikan hasil yang lebih baik. Siswa terlihat lebih aktif dalam menyusun kata dan kalimat, bertanya, memberikan pendapat, serta membacakan hasil pekerjaannya. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya aktivitas siswa, yaitu 89% siswa memperhatikan guru, 75% siswa bertanya, dan 66% siswa memberikan pendapat. Sebaliknya, siswa yang melakukan kegiatan lain saat pembelajaran hanya sebesar 19%.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa unsur permainan dalam teknik scramble kata dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Siswa menjadi lebih aktif karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melakukan kegiatan menyusun kata, berdiskusi, dan membaca. Dengan demikian, teknik scramble kata dapat membantu mengurangi kejenuhan siswa sekaligus memberikan kesempatan untuk melatih kemampuan membaca secara berulang.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas pembelajaran berjalan searah dengan peningkatan hasil belajar. Ketuntasan yang pada awalnya hanya 35,71% meningkat menjadi

53,57% pada siklus I dan kemudian mencapai 82,14% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan proses pembelajaran melalui teknik scramble kata memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa.

Dengan demikian, penggunaan teknik scramble kata dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I. Teknik ini dapat digunakan dengan menyesuaikan tingkat kesulitan kata dan kalimat dengan kemampuan siswa. Penggunaan media yang menarik, pembagian kelompok, pemberian kesempatan membaca, serta penghargaan terhadap keberanian siswa juga dapat mendukung keberhasilan pembelajaran.

SARAN

Bagi sekolah, diharapkan menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan siswa sebagai penunjang untuk meningkatkan kemampuan dan bakat yang dimiliki siswa. Bagi peneliti selanjutnya, teknik scramble kata dapat dikembangkan pada materi atau mata pelajaran lainnya sehingga manfaatnya dapat dikaji lebih luas. Bagi guru, disarankan menggunakan teknik, strategi, dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa. Teknik scramble kata dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan, minat, dan motivasi membaca. Bagi siswa, diharapkan lebih memperhatikan materi dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga kemampuan membaca dapat meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik scramble kata dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan. Teknik tersebut membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan, menumbuhkan minat dan motivasi, menarik perhatian, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Peningkatan hasil belajar terlihat dari ketuntasan pra siklus sebesar 35,71% atau 10 siswa, meningkat menjadi 53,57% atau 15 siswa pada siklus I dengan rata-rata nilai 69, dan meningkat lagi menjadi 82,14% atau 23 siswa pada siklus II dengan rata-rata nilai 78. Hasil tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Guru dapat menggunakan teknik scramble kata sebagai salah satu alternatif pembelajaran membaca permulaan dengan menyesuaikan materi, media, dan karakteristik siswa. Sekolah juga perlu mendukung penyediaan media pembelajaran yang bervariasi agar kegiatan membaca menjadi lebih menarik. Penelitian berikutnya dapat mengembangkan teknik serupa pada keterampilan berbahasa atau materi lain.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, S. (2015). *Pembinaan kemampuan menulis bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Harras, K. A. (2014). *Membaca 1: Hakikat dan proses membaca. Jakarta*: Universitas Terbuka.

Rahim, F. (2018). *Pengajaran membaca di sekolah dasar (Ed. ke-2, Cet. ke-5).* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Rahayu, L. P. (2026). *Peningkatan kemampuan membaca melalui teknik scramble kata siswa kelas 1 SD Negeri Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan.* Tesis. Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Sekolah Pascasarjana, Universitas PGRI Madiun.

Sanjaya, W. (2009). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Setiofani, I. (2023). *Peningkatan kemampuan membaca melalui teknik permainan menyusun kata siswa kelas 1 SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sutikno, M. S. (2014). *Metode dan model-model pembelajaran: Menjadikan proses pembelajaran lebih variatif, aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan.* Lombok: Holistica.
Susanto, A. (2018). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
Tarigan, H. G. (2018). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.